

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat dinilai dari berbagai aspek, salah satunya adalah kondisi kewirausahaan yang terdapat pada negara tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pertumbuhan kewirausahaan yang cukup signifikan. Menurut KUKM (Koperasi Usaha Kecil Menengah) tahun 2017, peningkatan persentase kewirausahaan terjadi setiap tahunnya, yaitu tahun 2011 sebesar 1,56 %, tahun 2013 sebesar 1,59 % dan tahun 2014 sebesar 1,65 %.

Koperasi Ekonomi Berkeadilan mengungkapkan bahwa berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 % dari jumlah penduduk. Dengan demikian tingkat kewirausahaan di Indonesia telah melampaui 2 % dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera (Kementerian Koperasi dan UKM, 2017; Koperasi UKM, 2017).

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) berkontribusi secara signifikan terhadap tiga aspek antara lain terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 61,41 %, terhadap tenaga kerja sebesar 96,71 % dan ekspor non migas sebesar 15,73 %. *Cooperative* (2017) menjelaskan bahwa jumlah UMKM yang telah tercatat sebesar 60.698.747 unit dan berkontribusi terhadap PDB nasional sekitar 60,41 %, data ini didasarkan pada perhitungan BPS tahun 2015, (Muharram, 2017).

Karakteristik utama UMKM adalah kemampuannya dalam mengembangkan proses bisnis yang lebih fleksibel, hal ini karena UMKM cenderung tidak berhubungan dengan banyak pihak eksternal dan tidak terlalu terpengaruh terhadap penurunan nilai kurs sehingga dapat bertahan terhadap krisis ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pondasi yang menyokong perekonomian nasional, Oleh karena itu, adalah sangat wajar jika keberhasilan UMKM diharapkan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan sehingga pemerintah berfokus untuk membantu meningkatkan potensi UMKM dengan menghadapi masalah-masalah yang dapat menghambat pertumbuhan UMKM.

Kristiningsih dan Trimarjono, (2015) menyimpulkan bahwa terdapat 13 variabel yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu Kemauan kerja keras, Kepercayaan diri, Kemauan belajar, Ambisi untuk maju, Kepandaian berkomunikasi, Kedekatan lokasi dengan industri, Kemudahan memperoleh pasar baru, Informasi tentang pesaing, Informasi peluang usaha, Informasi pengembangan produk, Kemudahan akses modal, Dukungan kebijakan pemerintah dan Pengelolaan manajemen keuangan. Dari beberapa kendala tersebut, pemerintah menyadari bahwa salah satu faktor utama penghambat suatu UKM adalah akses permodalan, sehingga pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan dengan memberikan fasilitas kredit atau biasa disebut KUR (Kredit Usaha Rakyat).

Permasalahan baru yang kemudian timbul adalah banyak dari para pelaku usaha tidak dapat memanfaatkan fasilitas ini karena tidak memenuhi syarat yang diharuskan oleh pihak bank. Pihak bank mengharuskan UMKM memberikan laporan keuangan atas bisnisnya untuk menjadi dasar keputusan penyaluran kredit.

Sementara para pelaku UMKM seringkali mengabaikan pengelolaan dari segi keuangan. Kebanyakan dari UMKM tidak dapat melakukan pencatatan dengan baik karena kurangnya pengetahuan yang memadai oleh pelaku usaha. Bukan hanya dari aspek permodalan, laporan keuangan juga berpengaruh pada aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM karena laporan keuangan merupakan kunci utama untuk menilai kinerja suatu usaha.

Laporan keuangan yang baik menyediakan informasi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal, sehingga informasi akuntansi yang diperoleh dapat membantu perusahaan membuat keputusan yang tepat dengan cepat sehingga dapat bertahan di lingkungan dengan daya saing ketat dan pertumbuhan yang cepat. Ediraras, (2010) menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan oleh praktik akuntansi berguna dalam mengambil keputusan-keputusan, antara lain :

- a. Dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan.
- b. Keputusan mengenai harga.
- c. Pengajuan permohonan pembiayaan kepada bank.
- d. Pengembangan usaha.
- e. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan aset usaha.

Laporan keuangan menyediakan informasi yang paling mendasar yang akan berpengaruh pada suatu keputusan karena dengan Informasi akuntansi yang diperoleh dari laporan keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan dengan lebih efisien. Kofi (2014) menyebutkan bahwa 2/3 dari bisnis

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana persepsi UMKM di Kota Medan atas pengaruh praktik akuntansi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya ?
- b. Bagaimana gambaran aktual UMKM berdasarkan persepsi atas pengaruh praktik akuntansi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Melakukan analisis bagaimana persepsi UMKM atas pengaruh praktik akuntansi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya.
- b. Melakukan analisis bagaimana gambaran aktual UMKM berdasarkan persepsi atas pengaruh praktik akuntansi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh.
- b. Bagi UMKM terkait
Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh praktik akuntansi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM sehingga dapat dijadikan masukan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

c. **Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun bahan kajian bagi instansi pemerintahan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait pertumbuhan dan keberlanjutan suatu UMKM.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Masalah

Batasan masalah bertujuan agar masalah yang diteliti tidak menyimpang dari topik yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap UMKM yang ada di Kota Madya Medan. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu analisis yang dilakukan terhadap persepsi dan gambaran aktual UMKM berdasarkan data yang diperoleh langsung dari UMKM.